

INTISARI

Prevalensi maloklusi yang mencapai 80% menjadi masalah utama gigi dan mulut pada anak. Dimana maloklusi adalah keadaan gigi yang menyimpang dari oklusi normal, sehingga mempengaruhi estetika gigi anak. Maloklusi dapat terjadi akibat durasi penggunaan susu botol selama lebih dari dua tahun. Hal ini terjadi akibat ketidakseimbangan aktifitas otot pada lengkung pertumbuhan gigi. Mengingat banyaknya insiden penggunaan susu botol dalam durasi yang cukup lama, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh lama penggunaan susu botol terhadap terjadinya maloklusi gigi sulung.

Penelitian ini merupakan observasional analitik yang dilakukan di Desa Kutuk Undaan Kudus dengan jumlah sampel 67 anak TK usia 5 tahun. Lama penggunaan susu botol dibagi menjadi ≤ 24 bulan, 25 – 36 bulan, 37 – 48 bulan dan > 48 bulan. Kemudian dilihat apakah terjadi maloklusi atau tidak. Hasil dianalisis dengan uji *fisher exact test*.

Hasil uji non parametrik *fisher exact test* $p = 0,000$ yang berarti semakin lama penggunaan susu botol, semakin besar pengaruhnya terhadap kejadian maloklusi pada gigi sulung anak. Jumlah anak yang menggunakan susu botol selama ≤ 24 bulan sebanyak 9 anak (13,4%), 25 – 36 bulan sebanyak 15 anak (22,4%), 37 – 48 bulan sebanyak 7 anak (10,4%) dan yang menggunakan susu botol selama > 48 bulan sebanyak 36 anak (53,7%). Diketahui 56 anak (83,6%) mengalami maloklusi, kesemuanya adalah mereka yang menggunakan susu botol selama lebih dari dua tahun.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara lama penggunaan susu botol terhadap terjadinya maloklusi gigi sulung.

Kata kunci: Lama, Penggunaan susu botol, Maloklusi gigi sulung.